

Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Nobri Ardani*¹, Uli Makmun Hasibuan², Liza Handrian³, Intan Zahra Nasution⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: nobriardani802@gmail.com¹, ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id²,
lizahandrian687@gmail.com³, intanzahranst@gmail.com⁴

*Corresponding Author**: Nobri Ardani

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Artikel ini mengeksplorasi pentingnya disiplin belajar di kalangan siswa. Artikel ini mengidentifikasi beberapa masalah, termasuk kegagalan siswa untuk maju karena kurangnya disiplin, kurangnya perhatian orang tua terhadap disiplin belajar anak-anak mereka, dan perlunya bimbingan dalam disiplin belajar. Penelitian ini menggunakan metode survei, mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner yang menyelidiki kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, ketekunan dan keteraturan dalam belajar, disiplin dalam bersikap, dan ketertiban di kelas. Artikel ini menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu proses untuk melatih dan mendidik perilaku seseorang agar sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku, serta menekankan pada peran siswa, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Disiplin, Belajar, Siswa

Abstract: *This article explores the importance of study discipline among students. The article identifies several issues, including students' failure to progress due to lack of discipline, parents' lack of attention to their children's study discipline, and the need for guidance in study discipline. The study used a survey method, collecting data from respondents through a questionnaire that investigated students' ability to manage study time, diligence and regularity in studying, discipline in attitude, and order in the classroom. This article concludes that learning discipline is a process to train and educate one's behavior to be in accordance with applicable rules or regulations, and emphasizes the role of students, teachers, and parents in improving student discipline.*

Keywords: *Discipline, Learning, Students*

Pendahuluan

Disiplin belajar adalah proses untuk membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.

Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk bisa mengatur dan mengarahkan diri sendiri dalam menaati peraturan yang berlaku atas kesadaran sendiri dalam rangka mengembangkan kualitas diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Disiplin perlu diterapkan kepada siswa sejak usia dini. Apabila siswa telah mengetahui kegunaan dari disiplin, Sebagai manifestasi dari tindakan disiplin akan timbul dari kesadarannya siswa sendiri. Dan bukan merupakan suatu keterpaksaan atau paksaan dari orang lain. Siswa akan berlaku tertib dan teratur dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

Di sekolah sekolah baik SD/ sederajat, SMP/ sederajat, maupun SMA/ sederajat .secara nyata masih ada siswa yang tidak bisa naik kelas bahkan ada yang tidak lulus ujian Nasional. Ketidak lulusan ini bukan semata-mata karena sebuah kesalahan kurikulum atau sistem pendidikan yang ada, akan tetapi masalah yang ada adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin khususnya disiplin belajar.

Pemberlakuan disiplin menjadikan siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Disiplin di sekolah dapat diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan, setiap siswa dituntut dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut didiplin belajar.

Banyak hal yang bisa digunakan untuk menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin belajar salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru pembimbingan (konselor) dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap siswa yang di anggap kurang kesadaran dalam berdisiplin belajar.

Setiap siswa membutuhkan disiplin belajar, karena dengan disiplin belajar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat belajar berperilaku dengan baik. Siswa sangat membutuhkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan disiplin. Hal ini merupakan awal proses dari pengembangan diri dengan berbagai lingkungan yang berbeda yang memiliki aturan-aturan berbeda. Apabila siswa telah mengetahui kegunaan dari disiplin, Sebagai manifestasi dari tindakan disiplin akan timbul dari kesadarannya siswa sendiri. Dan bukan merupakan suatu keterpaksaan atau paksaan dari orang lain. Siswa akan berlaku tertib dan teratur dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Sehingga menghasilkan suatu sistem aturan tata laku..

Dengan disiplin, maka anak didik akan bersedia untuk tunduk dan mengikuti norma serta peraturan tertentu dan akan menjauhi ketentuan yang menjadi larangan atau yang tidak boleh dilakukan. Membuat anak akan terbiasa hidup baik, positif, bermanfaat bagi lingkungan disiplin akan membentuk jiwa seorang anak menjadi teguh.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel berjudul layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, menggunakan metode survei. Dalam jenis penelitian ini, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2008), penelitian survei dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Disiplin dalam belajar didefinisikan sebagai proses belajar umum di mana tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Beberapa siswa mencapai hasil belajar yang baik dan beberapa mencapai hasil yang kurang memuaskan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan terkait disiplin belajar, seperti kemampuan untuk mengatur waktu belajar, ketekunan dan keteraturan dalam belajar, disiplin dalam sikap, dan keteraturan di kelas. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya mereka.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu peraturan atau ketentuan. Disiplin juga berarti suatu tuntutan berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin yaitu “Discere” yang berarti belajar. Berdasarkan kata tersebut, munculah kata Disciplina yang mempunyai arti pengajaran atau pelatihan.

Menurut Susanto (2018:119) bahwasanya “Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi persyaratan utama untuk mencapai belajar”. Dari penjelasan beberapa ahli diatas bahwasanya disiplin belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan. Menurut Supriadi (2016), Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinnya..

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri. Serta kesadaran dan kesediaan yang dimiliki siswa untuk menaati segala aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar, baik berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

2. Indikator Disiplin Belajar

Indikator yang menunjukkan pergeseran perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator itu meliputi dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, perhatian di kelas, ketertiban di kelas (Tu’u, 2004).

- a) Dapat mengatur waktu belajar,

Waktu merupakan rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu sebagai rentetan saat yang bergerak secara berurutan dalam rentang tertentu. Waktu harus diatur, ditata, dibagi agar dapat diisi dengan baik.

b) Rajin dan teratur belajar.

Rajin berarti suka, senang, kerap kali, berkelanjutan, dan sungguh-sungguh. Sikap rajin dan tertatur ini tidak terjadi begitu saja, tetapi terbentuk dari usaha, latihan dan usaha membiasakan diri.

c) Perhatian di kelas.

Perhatian merupakan sikap dan tindakan melihat, mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap satu yang sedang 12 dihadapai. Dalam pembelajaran di kelas, perhatian siswa sudah semestinya tertuju pada pelajaran yang sedang berlangsung.

d) Ketertiban di kelas.

Siswa yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang mengganggu ketenangan kelas.

Menurut Daryanto dalam Mirdanda (2018:26) membagi Indikator disiplin belajar sebagai berikut:

a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

b) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.

c) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

d) Disiplin belajar di rumah.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek menurut para ahli yang dapat diambil adalah: pedoman tata tertib kedisiplinan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar dan membangun karakter siswa. Serta penulis mengambil aspek yaitu dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Kedisiplinan Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2013) Secara global, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) yaitu:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmnai dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu sebagai berikut :

3) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan

lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas prgan-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegemsi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hamper seluruh aktivitas manusia.

4) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika diiringi dengan kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

5) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1998). Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, seacara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itu sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.

6) Minat siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi yang besar terhadap sesuatu.

7) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas atau sekelompok teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Lingkungan non-sosial

Lingkungan non-sosial seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Mengikuti dan menaati peraturan

Mengikuti dan menaati peraturan sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.

4) Sanksi dan Hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyesaran.

Kesimpulan

Konsep disiplin belajar, pentingnya, indikator, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan metodologi penelitian yang digunakan untuk mempelajarinya. Artikel ini menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah proses untuk melatih dan mendidik perilaku individu sesuai dengan aturan atau peraturan yang berlaku. Ini bisa muncul dari kesadaran diri atau karena adanya sanksi atau hukuman, dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sepenuh hati, serta menyarankan bahwa siswa yang kurang disiplin harus berusaha untuk meningkatkan disiplin mereka di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif. Ini juga menekankan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin siswa, karena peran mereka sangat mempengaruhi peningkatan disiplin siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Dalam artikel ini menyarankan peserta didik harus selalu menjunjung tinggi disiplin dan lebih meningkatkan disiplin mereka yang berfungsi sebagai sumber yang berharga untuk memahami konsep disiplin belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan disiplin siswa.

Daftar Pustaka

- Firosad, A. M. (2019). Peran guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah kedisiplinan siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 49-61.
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.
- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Warta Dharmawangsa*, (48).
- Permatasari, I. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Smpn 1 Ngantru Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Sobri, M. (2020). Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. *Guepedia*.
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397-411.